

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khususnya Ukm Basket Universitas Siliwangi telah menjadi salah satu pilar penting dalam mengembangkan potensi dan bakat mahasiswa di perguruan tinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa Basket Universitas Siliwangi merupakan wadah atau tempat bagi para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat untuk berlatih dalam olahraga Bola Basket. Setelah mengalami masa vakum dan tidak aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi dikarenakan kondisi covid dan juga kurangnya atlet yang berpartisipasi juga kurangnya atlet yang memiliki kemampuan basket, dapat dikatakan telah mahir hanya belum mampu secara mental untuk mengikuti sebuah pertandingan dari mahasiswa Universitas Siliwangi, juga organisasi kepengurusan yang kurang aktif untuk menarik perhatian para atlet dari mahasiswa universitas siliwangi, UKM Basket Universitas Siliwangi di lingkungan kampus kembali menunjukkan kebangkitan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Dalam dua tahun terakhir, UKM Basket Universitas Siliwangi telah memiliki beberapa atlet putra maupun putri yang secara kemampuan, fisik maupun mental mungkin telah siap, juga organisasinya aktif kembali hingga banyaknya mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti UKM basket universitas siliwangi , pada akhirnya tim basket universitas siliwangi akhirnya mengikuti pertandingan dan berhasil mencetak prestasi yang membanggakan, di tingkat liga Pendidikan Tasikmalaya. Pencapaian tersebut tidak hanya membuktikan kualitas kegiatan yang dijalankan, tetapi juga menunjukkan komitmen mahasiswa dalam meraih prestasi di luar bidang akademik. UKM Basket Universitas Siliwangi telah berhasil membawa pulang penghargaan dalam kompetisi dengan putra meraih juara pertama dan putri meraih juara ke dua, dari bidang olahraga yang semakin mengukuhkan peran strategis UKM Basket Universitas Siliwangi dalam mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Yang setelah dari pertandingan itu unsil mendapatkan keberanian untuk mengikuti pertandingan luar kota yaitu DBF (*Diponogoro Basketbal Festifal*).

Dalam dunia kompetisi olahraga, performa tim sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu fenomena yang sering

terjadi adalah penurunan kepercayaan diri atlet ketika menghadapi tim lawan yang sedang berada di puncak performa. Seperti halnya terjadi pada tim UKM basket Universitas Siliwangi dimana dari hasil beberapa pertandingan khususnya dua pertandingan dengan lawan yang sama yaitu melawan tim Universitas Padjajaran di pertandingan Liga Pendidikan Tasikmalaya, meskipun tim diharapkan meraih kemenangan dikarenakan pada pertandingan pertama dengan tim universitas padjajaran mendapatkan kemenangan untuk Universitas Siliwangi dengan jumlah skor yang lumayan jauh yaitu dengan skor 29(unsil) 23(unper), nyatanya hasil pertandingan menghasilkan kurang memuaskan karena tim UKM basket universitas siliwangi mendapatkan kekalahan dari pertandingan ke-2 ini yang dimana dengan skor yang tidak jauh hanyabeda 1 bola dengan 2 oit yaitu dengan hasil skor 39(unsil) 41(unper) yang berujung pada posisi kedua. Kemungkinan rasa tekanan yang ditimbulkan oleh superioritas lawan secara tidak langsung menurunkan kepercayaan diri tim, sehingga mereka gagal memaksimalkan potensi dan performa terbaiknya, yang akhirnya berujung pada penghargaan peringkat kedua, hal ini didukung oleh pernyataan dari menurut Satria Darma (2000, P. 214) juga mengemukakan mengenai performa (penampilan) “Penampilan merupakan aspek penting untuk ditinjau baik pada saat atlet mengalami kekalahan maupun mengalami kemenangan. Kemenangan dapat terjadi karena faktor kebetulan atau keberuntungan, dan jika atlet terlalu terbuai didalam kemenangan ia kurang peduli dengan penampilannya. Akhirnya koreksi penampilan tidak dilakukan, dan diwaktu mendatang ia dapat berbuat kesalahan fatal karena tidak memperoleh koreksi atas penampilannya terdahulu.”

Adapun pada hasil dari pertandingan setelah Liga Pendidikan Tasikmalaya yaitu pertandingan DBF, tim UKM Basket Universitas Siliwangi mendapatkan kekalahan telak untuk tim putri. Kepercayaan diri dalam sebuah tim olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan teknik, tetapi mungkin juga mental yang sedikitnya dipengaruhi oleh keyakinan pelatih, tekanan penonton, dan lainnya terhadap kemampuan atletnya sebagai mana menurut Lestari & Dewi (2022, p. 180) “Dalam olahraga prestasi, seorang atlet harus memiliki kemampuan yang maksimal dari aspek fisik, teknik, taktik, maupun mental”. Dalam beberapa pertandingan terakhir, tim ini menunjukkan performa yang inkonsisten. Meskipun berhasil mencatat skor ketat saat berhadapan dengan tim yang meraih juara ketiga yaitu tim uns, dengan skor unsil 26 – uns 39, tim justru kalah

dengan selisih poin yang jauh ketika menghadapi tim lain yang sebelumnya mengalahkan juara ketiga, yaitu tim upn, dengan skor unsil 14 – upn 45. Mungkin Salah satu faktor utama dari penurunan performa ini adalah kurangnya kepercayaan pelatih terhadap kemampuan atletnya, kenapa bisa memprediksi seperti itu, karena pada saat melawan tim upn pelatih hadir untuk mendampingi sedangkan pada saat melawan uns pelatihnya tidak hadir dan hanya official saja yang hadir, mungkin pada saat itu para atlet lebih leluasa untuk bermain karena tidak adanya tekanan dari pada pelatih tetapi pada saat ada pelatih adanya tekanan atau tuntutan untuk atlet bekerja dengan baik pada saat bermain. Hal ini mungkin berdampak pada kepercayaan diri tim yang menurun, menyebabkan mereka tidak mampu menunjukkan potensi maksimal di beberapa pertandingan. Akibatnya, penampilan tim cenderung fluktuatif, tergantung pada tingkat keyakinan yang diberikan oleh pelatih. Maka dari itu sebagaimana tim basket yang baik menjadikan fondasi utama dalam mencetak prestasi di berbagai tingkat kompetisi, dengan keberhasilan sebuah tim basket yang tidak hanya bergantung pada kemampuan atlet di lapangan, tetapi juga pada sinergi yang kuat antara kepengurusan, atlet, dan pelatih. Terlebih lagi pelatih yang memiliki peran sebagai pengarah atlet dalam sebuah pertandingan harus lebih terbuka dalam menelaah atlet mereka untuk bagaimana caranya atlet akan mengerahkan seluruh kemampuannya, seperti yang dikemukakan oleh Matjan (2009, p.70) “Seorang pelatih adalah seorang profesional, orang yang telaten, cermat, dan memiliki wawasan ilmu kepelatihan.yang luas”. Maka dari yang peneliti paparkan juga dapat didukung oleh pernyataan Sulendro (2023, p. 87) mengemukakan “Maka dari itu seorang pelatih diharapkan lebih cermat lagi untuk mengamati dan menganalisis faktor psikologis dari para atletnya, salah satunya yaitu dari aspek kepercayaan diri. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara dominan dan memiliki kontribusi terhadap hasil dari prestasi yang dicapai.”

Di sisi lain, atlet yang berkomitmen dan disiplin selalu berusaha meningkatkan kemampuan teknis dan mental mereka dan juga antar atlet putra maupun putri yang seharusnya saling support atau saling mendukung untuk mendapatkan prestasi yang terbaik untuk mengharumkan nama kampus yang sama sama diperjuangkan, sementara pelatih yang kompeten tidak hanya mempersiapkan strategi permainan, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri serta semangat tim tidak hanya mengandalkan salah satu atlet dari tim untuk membawa tim menuju performa terbaiknya mungkin

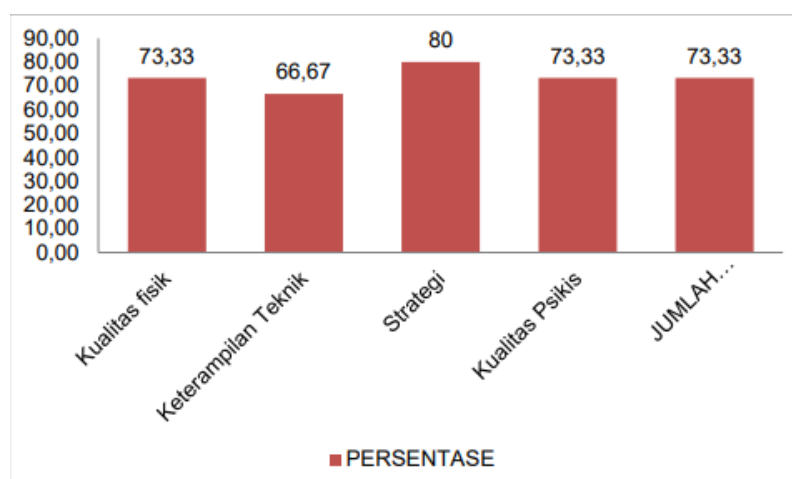
seharusnya lebih percaya kepada seluruh atlet sehingga membuat seluruh atlet lebih percaya diri mengeluarkan performa terbaiknya masing masing dan menghasilkan permainan tim yang sempurna. Dengan kerja sama yang solid antara kepengurusan, pelatih, dan atlet, UKM basket dapat mencapai prestasi yang membanggakan dan menjadi kebanggaan kampus. Didukung oleh pemaparan menurut Satiadarma (2000) dalam Lestari & Dewi (2022, p. 180) juga mengemukakan bahwa “Penampilan puncak tidak dapat ditentukan dengan perolehan juara yang dimiliki, dan seorang atlet yang memenangkan kejuaraan tidak bisa dikatakan bahwa atlet sedang berada pada keadaan *peak performance*. Organisasi pertandingan, kondisi atlet, strategi latihan dan pelatih merupakan faktor yang berpengaruh pada *peak performance*.” Seperti halnya dapat dilihat salah satunya dari data internal UKM basket Universitas Siliwangi mengenai program latihan yang dijalani oleh UKM terdapat hasil signifikan untuk mendapati perbedaan dari pada saat latihan dan saat pertandingan, dimana hasil ini akan membuktikan bahwasannya performa pertandingan dapat dikatakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepercayaan diri yang akan diangkat dalam sebuah penelitian kali ini. Berikut program latihan UKM basket Universitas Siliwangi,

Tabel 1.1 program latihan Universitas Siliwangi

Sumber: pelatih Universitas Siliwangi

Hari	Durasi	Fokus	Persentase
Senin	2 jam	Teknik, strategi	Teknik 60% Strategi 70%
Rabu	3 jam	Teknik, fisik, strategi	Teknik 60% Strategi 70% Fisik 70%
Jumat	2 jam	Simulasi pertandingan	70%

Mengenai persentase yang dikatakan layak dalam sebuah program latihan menurut (Kurniawan et al., 2022, p. 29) “Kelayakan desain variasi latihan pada buku panduan secara keseluruhan persentase kelayakan sebesar 73,33%. Dapat disimpulkan bahwa desain variasi latihan pada buku panduan dapat dikatakan “layak” dan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan.” Berikut dapat dilihat secara jelas histogram penilaian ahli olahraga basket yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Histogram Penilaian Ahli Olahraga Basket

Sumber: (Kurniawan et al., 2022, p. 29)

Dari hasil pertandingan universitas siliwangi pada pertandingan yang diikuti peneliti mendata hasil permainan atlet yang peneliti teliti yang menghasilkan:

Tabel 2 permainan melawan UNS

Sumber: data internal UKM

No	Nama	Menit bermain	Poin	Tembakan	Rebound	Assist	Turnover	Steal
1	Fitria	12:50	2	2 poin: 1/3 3 poin:0/1 Free throw:0/0	2 (2 <i>diffensif</i>)	0	1	0
2	Dhesinta	33:57 (terlama dalam tim)	8	2 poin: 3/8 3 poin:1/2 Free throw:0/0	5 (4 <i>offensiif</i> , 1 <i>diffensif</i>)	1	4	1
3	Diva	32:00	0	2 poin: 0/6 3 poin:0/1 Free throw:0/0	4 (3 <i>offensiif</i> , 1 <i>diffensif</i>)	0	7	

4	Sarah	28:13	8	2 poin: 4/6 3 poin:0/0 <i>Free throw</i> :0/0	11 (2 <i>offensif</i> , 9 <i>diffensif</i>)	1	4	1
5	Fina	13:47	5	2 poin: 1/1 3 poin:1/1 <i>Free throw</i> :0/0	3 (1 <i>offensif</i> , 2 <i>diffensif</i>)	0	2	1

Tabel 3 permainan melawan UPN

Sumber: data internal UKM

No	Nama	Menit bermain	Poin	Tembakan	<i>Rebound</i>	<i>Assist</i>	<i>Turnover</i>	<i>Steal</i>
1	Fitria	33:37	2	2 poin: 1/4 3 poin:0/0 <i>Free throw</i> :0/2	3 (2 <i>offensif</i> , 1 <i>diffensif</i>)	1	3	1
2	Dhesinta	34:46	6	2 poin: 1/4 3 poin:1/6 <i>Free throw</i> :1/1	6 (3 <i>offensiif</i> , 3 <i>diffensif</i>)	0	4	1
3	Diva	20:34	2	2 poin: 1/1 3 poin:0/1 <i>Free throw</i> :0/2	2 (1 <i>offensiif</i> , 1 <i>diffensif</i>)	0	3	1
4	Sarah	23:13	3	2 poin: 1/1 3 poin:0/0	2 (1 <i>offensif</i> , 1 <i>diffensif</i>)	0	3	2

				<i>Free throw:1/2</i>				
5	Fina	05:43	0	2 poin: 0/1 3 poin:0/0 <i>Free throw:0/0</i>	0	0	1	0

Rebound: menangkap bola hasil dari tembakan

Assist: passing bola yang menghasilkan poin

Turnover: lepas bola pada saat menguasai bola

Steal: mengambil bola pada saat bola dikuasai lawan

Setelah peneliti mengamati dari kedua *event* yang telah diikuti oleh UKM Basket Putri Universitas Siliwangi peneliti pun membutuhkan pengamat yang lebih relevan sehingga peneliti melakukan diskusi bersama pelatih dari UKM Basket Universitas Siliwangi (Agustus 2024) yang dimana hasil dari diskusi tersebut pelatih menyatakan “Dalam pertandingan melawan Unper, saya mengamati bahwa tim kami mengalami penurunan performa, terutama dari segi teknik. Kemungkinan besar, faktor nervous menjadi penyebab utama sehingga permainan tidak maksimal. Dari aspek fisik 70%, tim sudah cukup siap, terbukti dengan kemampuan bertahan hingga babak tambahan waktu ketiga dan tetap mampu memberikan perlawanan. Namun, dari sisi taktik jauh dari pada saat latihan sekitar 30% yang dapat dilaksanakan pada saat pertandingan, pada game kedua, instruksi yang diberikan tidak berjalan dengan baik. Para atlet terlihat terlalu terburu-buru ingin menyelesaikan pertandingan, yang berakibat pada banyaknya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Di awal pertandingan, mereka menunjukkan sikap optimis, tetapi menjelang akhir, ekspresi tersebut berubah menjadi kurang percaya diri. Saya melihat perbedaan bahasa tubuh yang mencolok di game pertama, mereka bermain dengan tenang, sedangkan di game kedua, ketenangan itu menghilang, seolah ingin segera menyudahi pertandingan. Respon para pemain juga mengalami penurunan. Jika di game pertama mereka masih fokus dan mampu mengambil keputusan dengan baik, di game kedua, mereka tampak kurang fokus, hanya merespons instruksi tanpa

benar-benar menjalankannya. Hal ini menyebabkan banyak *turnover* dan keputusan yang tidak tepat, yang semakin mempersulit permainan tim. Dari pengamatan saya, mental bermain tim sebenarnya sudah siap, tetapi di game kedua, muncul kecenderungan meremehkan lawan. Akibatnya, lawan mendapat ruang gerak yang lebih bebas dan akhirnya mampu mengalahkan kita. Situasi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan tanpa diimbangi fokus dan disiplin dapat menjadi bumerang, yang pada akhirnya berdampak pada hasil pertandingan”. Serta dalam pertandingan DBF pelatih menyatakan “saya melihat bahwa saat DBF, tim kami datang dengan mental yang sangat baik untuk menghadapi pertandingan pertama. Namun, ketika pertandingan dimulai melawan tim dari luar kota, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek teknik, fisik, dan taktik. Hal ini berdampak langsung pada mental para atlet, yang mulai menurun drastis. Saya melihat ekspresi kebingungan di wajah mereka, bahasa tubuh yang menunjukkan rasa gugup, serta pengambilan keputusan yang menjadi kurang tepat akibat hilangnya kepercayaan diri. Kurangnya keyakinan ini akhirnya berpengaruh pada performa mereka secara keseluruhan, baik dari segi teknik maupun fisik, yang menyebabkan permainan tidak maksimal. Situasi ini menunjukkan bahwa selain persiapan teknis dan fisik, faktor kepercayaan diri juga menjadi aspek penting yang harus dibangun agar atlet mampu tampil optimal di setiap pertandingan.”

Dari hasil pertandingan *event* pertandingan yang telah diikuti oleh tim tersebut saya menanyakan serta berdiskusi kepada atlet-atlet yang mengikuti pertandingan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi sebuah performa dari masing masing atlet, hasil dari jawaban dari beberapa atlet pun ada yang sama ada juga yang berbeda, jawaban yang sering dikemukakan adalah kurangnya keyakinan akan kemampuan dirinya, kurangnya motivasi yang kuat untuk menjadi juara, merasa takut kalah, tegang, takut tidak dapat bermain bagus, serta tidak dapat keluar dari tekanan yang besar yakni hilangnya konsentrasi. Hal-hal di atas dapat berupa faktor yang mempengaruhi performa atlet bola basket UKM basket putri Universitas Siliwangi (hasil wawancara dengan pemain putri bola basket UKM basket Universitas Siliwangi yang menghadapi pada saat terjadinya pertandingan yang diteliti tanggal 26 April 2024). Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi performa atlet beragam diantaranya motivasi, kepercayaan diri, konsentrasi, kecemasan, dan *self efficacy* (efikasi diri). Pendapat dari beberapa atlet tersebut sejalan dengan ungkapan

(Lestari & Dewi 2022, p. 183) “Untuk mencapai suatu prestasi dalam suatu pertandingan atau kompetisi tidak hanya memperhatikan aspek fisik dan teknik saja yang diperlukan, tetapi juga faktor mental dan psikologis harus diperhitungkan.”. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap performa atlet itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, diskusi dengan pelatih, serta wawancara dengan atlet UKM Basket Putri Universitas Siliwangi, terdapat gap atau permasalahan yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor krusial dalam menentukan performa atlet UKM Basket Putri Universitas Siliwangi. Meskipun persiapan fisik sudah cukup baik, aspek teknik dan taktik yang ditampilkan dalam pertandingan tidak berjalan optimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan kepercayaan diri atlet, yang berfluktuasi sepanjang pertandingan. Di awal pertandingan, atlet menunjukkan optimisme dan ketenangan, namun seiring berjalannya waktu, terutama saat menghadapi tekanan dan situasi krusial, kepercayaan diri mereka menurun. Dampaknya terlihat pada keputusan yang terburu-buru, kurangnya fokus dalam menjalankan instruksi, serta peningkatan jumlah kesalahan teknis yang merugikan tim. Selain itu, sikap meremehkan lawan di beberapa momen pertandingan juga menjadi faktor yang mengakibatkan tim kehilangan kendali atas permainan. Wawancara dengan atlet juga mengungkapkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi performa mereka meliputi kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, rendahnya motivasi untuk menang, ketakutan akan kekalahan, ketegangan, serta kesulitan dalam menghadapi tekanan dan mempertahankan konsentrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang tidak stabil baik terlalu rendah maupun berlebihan berdampak negatif pada performa tim. Oleh karena itu, selain meningkatkan aspek teknis dan fisik, penguatan mental melalui pengelolaan kepercayaan diri harus menjadi fokus utama dalam pembinaan atlet agar mereka dapat tampil lebih optimal dalam setiap pertandingan. menurut Lauster (2001) dalam Dana (2016, p. 31) mendefinisikan “kepercayaan diri sebagai sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, yang membuat individu tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal sesuai keinginan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.”

Kepercayaan diri yang tinggi akan dipengaruhi baik sebelum bertanding maupun pada saat bertanding yang kemungkinan kepercayaan diri terbentuk oleh banyak sebab akibat, seperti dipengaruhi oleh situasi lingkungan yang mendukung untuk mendapatkan motivasi yang tinggi, atau bisa dipengaruhi sebelum ada pertandingan contohnya

memperkuat mental saat latihan untuk menghindari kecemasan dengan cara memperbanyak latihan pertandingan persahabatan dengan tim luar yang memiliki skill yang lebih dari rata-rata yang membuat kepercayaan diri seorang atlet makin tinggi yang akan mempengaruhi performa bertanding akan sangat baik dan menghasilkan pertandingan yang diinginkan atau meraih prestasi yang memuaskan. Dapat dikatakan penjelasan diatas dapat diperkuat oleh penjelasan menurut (Mylsidayu, 2014, p. 106) mengenai beberapa penelitian yang melainkan

penelitian lain menunjukkan hubungan antara momentum psikologi dan kinerja dalam olahraga seperti tenis, basket, dan bersepeda telah dihipotesiskan bahwa momentum psikologis mempengaruhi kinerja melalui kognitif (meningkatkan perhatian dan kepercayaan), afektif (perubahan dalam persepsi kecemasan, dan *psiological*). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan mekanisme ini sehingga bias diambil kesimpulan apakah momentum psikologis itu merupakan suatu kenyataan atau hanya ilusi.

Sebagaimanapun hal diatas dapat kesuksesan dilakukan dengan kepercayaan diri yang optimal untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal dimana menurut Sulendro (2023, p. 82) mengenai kepercayaan diri mengemukakan bahwasannya

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dan merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Terlebih lagi dalam olahraga bola basket yang notabenenya adalah olahraga beregu, tingkat kepercayaan diri memiliki pengaruh yang cukup signifikan dikarenakan bukan hanya terfokus pada satu orang saja, akan tetapi pada semua pemain.

Maka dari beberapa penjelasan sebagaimana pentingnya kepercayaan diri terhadap performa atlet, dimana peneliti disini mengarah kepada atlet bola basket, untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap performa atlet basket dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting yang dapat mempengaruhi performa atlet, baik secara individu maupun dalam tim. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menggali pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepercayaan diri terbentuk, serta bagaimana faktor tersebut memengaruhi kinerja atlet di lapangan. Untuk memperkuat hasil penelitian, paradigma yang relevan akan digunakan sebagai landasan teoritis yang membantu dalam memahami dinamika kepercayaan diri pada atlet. Selain itu, instrument dengan melakukan wawancara juga akan digunakan untuk mengumpulkan data dari para atlet, memberikan informasi yang dalam dan mendetail terkait dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran

mendalam secara kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman *komprehensif* mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan performa atlet UKM basket putri universitas siliwangi. Dari pemahaman diatas diperkuat oleh Creswell (2014, p.245)

Menulis bagian metode-metode untuk proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembaca-pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud penelitian, menyebutkan ranangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya. Menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validasi data yang dikumpulkan.

Sehingga dapat dikatakan kepercayaan diri penting untuk diteliti karena merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap performa atlet. Didukung oleh pernyataan dari (Dr. Komarudin, 2018, p. 79). Menyatakan” dalam beberapa penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa “Tepat hubungan antara percaya diri dengan performa atlet. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan percaya diri atlet, yaitu budaya organisasi, karakteristik kepribadian, karakteristik demografi, sikap dan kognisi”. Sebuah kegiatan mahasiswa universitas untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik maka mungkin diharuskan mengelola kepengurusan yang lebih profesional mampu mengelola jadwal latihan yang tidak hanya satu kali dalam seminggu, administrasi yang dapat dipercaya dan yang bisa untuk mendapatkan administrasi yang tersusun dan pasti sehingga tidak menghawatirkan beberapa keperluan seorang atlet, pelatih maupun official, dan kebutuhan tim dengan baik dan tercukupi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan atlet. Dari yang telah peneliti jelaskan menunjukkan bahwa sebuah performa yang baik tidak dilihat dari sebuah kemenangan seperti halnya menurut Satiadarma (2000) dalam (Lestari & Dewi, 2022, p. 180) juga mengemukakan bahwa

penampilan puncak tidak dapat ditentukan dengan perolehan juara yang dimiliki, dan seorang atlet yang memenangkan kejuaraan tidak bisa dikatakan bahwa atlet sedang berada pada keadaan *peak performance*. Organisasi pertandingan, kondisi atlet, strategi latihan dan pelatih merupakan faktor yang berpengaruh pada *peak performance*.juga tidak hanya ditentukan oleh latihan fisik dan teknik, tetapi juga oleh kesiapan mental yang memegang peran penting dalam kesuksesan atlet di lapangan

Bahwasnya banyak beberapa faktor yang mempengaruhi performa telebih lagi dalam psikologis, dimana dalam psikologis seperti yang telah peneliti jelaskan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet sangat penting untuk memahami berbagai aspek yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian prestasi.

Penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap performa atlet basket sangat penting, terutama untuk memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan atlet di masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pelatih, manajer tim, dan pengurus UKM basket dalam memahami betapa krusialnya faktor psikologis, seperti kepercayaan diri, dalam meningkatkan kinerja atlet di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat memberikan data yang mendalam dan akurat dikarenakan mengambil dari teori yang telah diuji pada penelitian sebelumnya serta telah didiskusikan dengan pembimbing dari peneliti, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini akan menjadi referensi penting bagi studi lanjutan mengenai faktor-faktor psikologis lain yang memengaruhi performa atlet. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan membantu menciptakan metode pembinaan yang lebih holistik dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya memperkuat kemampuan fisik atlet, tetapi juga mental mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

Dari beberapa pemikiran diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah faktor kepercayaan diri mempengaruhi dari naik turunnya performa atlet, yang diformalisasikan dalam judul “ Faktor Kepercayaan Diri Yang Berpengaruh Terhadap Performa Atlet UKM Basket Putri Universitas Siliwangi Pada Saat Pertandingan”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana menurut Mappasere & Suyuti, (2019, p.44) “peneliti tetap harus merumuskan masalah untuk memahami fenomena dalam kaitannya dengan aspek lain. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Akan tetapi tidak berdasarkan definisi operasional variabel, melainkan berlandaskan fokus penelitian.” Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kepercayaan diri berperan dalam menentukan performa pertandingan?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkat nya, yaitu:

- a. Menurut Mirhan (2016, p. 88), “Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan harapan dan terbentuk tidak instan, tetapi ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku dan kognisi seorang atlet.”
- b. Menurut Effendi (2016,p. 23), mendefinisikan performa sebagai berikut: “Performance adalah hubungan psikologi dan olahraga yang merupakan penampilan dari seorang atlet yang mencakup perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang ketika sedang berolahraga dimana Psikologi disebut sebagai disiplin ilmu yang mempelajari mental, pikiran, dan perilaku manusia. Jika dihubungkan dengan olahraga, maka disebut penampilan (performance).”
- c. Menurut Setiadarma (2000) dalam Guspa et al. (2014, p. 2) mendefinisikan atlet sebagai berikut : “Atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri. Atlet merupakan sebuah profesi yang tujuannya adalah untuk mencapai target dan prestasi di bidang olahraga. Atlet memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri dan latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya.”
- d. Bola Basket menurut Munir et al. (2021) dalam Supriatna (2023, p. 2) menjelaskan bahwa “Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia, terbukti seringnya diselenggarakan pertandingan permainan bola basket, baik di dalam maupun di luar negeri. Permainan bola basket modern merupakan jenis permainan yang begitu cepat perkembangannya dan menarik perhatian manusia pada umumnya dan pemuda pada khususnya. Perkembangan permainan bola basket di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan tingkat kemampuan yang pesat”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

- a. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri berperan dalam menentukan performa pertandingan

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 - b. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor kepercayaan diri yang akan berpengaruh penting terhadap performa atlet basket.
- b. Manfaat Praktis
 - c. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, tim, pelatih, dan serta atlet pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan teori-teori psikologi olahraga yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet dalam pertandingan untuk mendapatkan performa terbaiknya.